

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembuatan karya penciptaan yang berjudul “Visualisasi sumbu filosofi Yogyakarta pada kain panjang batik” ini penciptaannya melalui tahapan proses yang panjang serta konsep yang matang dalam persiapannya. Diawali dengan mengumpulkan berbagai macam data tentang sumbu filosofi yogyakarta, kemudian melakukan tahapan-tahapan seperti membuat sketsa gambar. Setelah itu dari sketsa yang telah dibuat kemudian diolah menjadi motif batik. Setelah sketsa batik selesai, selanjutnya dipindah di kain dengan cara dijiplak kemudian dilanjutkan untuk proses batik dari nglowongi, pewarnaan, hingga pelorodan. Pada proses pewarnaan, pewarna yang dipakai yaitu pewarna batik naphthol.

Pemilihan tema Sumbu Filosofi Yogyakarta ini karena memiliki potensi yang baik untuk dijadikan sebagai motif batik kain panjang. Belum banyak orang yang mengambil sumbu filosofis sebagai ide penciptaan suatu karya seni. Motif yang sudah dikembangkan ini diharapkan dapat menarik minat anak muda untuk kembali mempelajari tradisi yang sudah ada. Selain menarik minat anak muda, supaya batik bisa digunakan pada kegiatan sehari-hari.

Proses penciptaan karya ini banyak melalui berbagai hal dan berbagai keadaan, sehingga memengaruhi dalam proses penciptaan yang pada akhirnya menghasilkan karya-karya yang berbeda namun masih satu tema. Proses penciptaan ini penulis berhasil mewujudkan enam karya kain panjang batik dengan judul karya: *Kembang Keraton*, *Ceplok Ringin*, *Tata Rakite Sumbu Filosofi Yogyakarta*, *Jemparing Ajining Diri*, *Panca Taru ing Keraton*, dan *Sinom Panglerem Manah*. Penulis sadar dalam pembuatan karya seni ini sangat begitu banyak kekurangan, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya karya dan pengayaan yang lebih baik. Semoga proses kreatif ini akan terus berlanjut dan berkembang.

Dalam Pembuatan Karya ini Penulis Menemukan kendala dalam melaksanakan observasi lapangan berkaitan dengan sumbu filosofi Yogyakarta, kemudian penulis kesulitan dalam mencari sumber Pustaka karena ada buku yang menjelaskan bahwa Pantai parangtritis dan gunung Merapi masuk ke dalam sumbu filosofi Yogyakarta, namun aslinya tidak masuk ke dalam sumbu filosofi Yogyakarta. Dalam pembuatan karya penulis memiliki kendala dalam eksperimen pembuatan warna soga Yogyakarta, karena dalam pembuatan warna penulis menggunakan naphthol Soga 91, ASLB, ASG dan garam Merah B karena warnanya hampir mirip dengan soga Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan proses pembuatan laporan dan karya kain panjang yang berjudul “Visualisasi Sumbu Filosofi Yogyakarta pada kain panjang batik” menyisakan pesan dan kesan sebagai pembelajaran. Adapun saran selama pembuatan laporan ini yaitu agar lebih teliti dan sabar dalam setiap proses perwujudan karya. Jangan menunda proses pengerjaan karya dan juga penulisan. Lebih mematangkan ide dan konsep agar tidak ada perubahan selama proses penciptaan. Setelah terselesaikannya karya Tugas Akhir, diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi motivasi untuk terus berkarya. Semoga dengan karya ini dapat mengembangkan apresiasi seni dikalangan mereka yang tertarik dan ingin belajar tentang batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buletin Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya. (2016). *Mayangkara edisi 21 Sumbu Filosofi Yogyakarta*. Dinas Kebudayaan DIY. Yogyakarta.
- Gustami, S. P. (2007). *Metode Penciptaan Karya Seni secara metodologis melalui tiga tahapan*. Yogyakarta.
- H. Ilyas, S. Latief. (2023). *Penerapan Motif batik kawung pada bangunan produksi tekstil germen*.
- Jayadipura, Ir. KRT. H. M. dan Herlani MS., KRT. K, S.Pd. (2022). *Widya Ukara lan Seserepan Budaya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Ngayogyakarta Hadiningrat. Yogyakarta.
- Kartika, D. S. dan Perwira, N. D. (2004). *Pengantar Estetika* (Bandung: Rekayasa Sains).
- Kebudayaan. D, (2023). *Kawasan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta cultural district area Yogyakarta*. Dinas Kebudayaan. Yogyakarta.
- La Rofiah, R Suharti. (2020). *Pengembangan Desain Motif Kawung dengan teknik laser cutting pada cardigan*.
- Musman. (2011). *Pengertian Batik (Batik di tetapkan sebagai Warisan UNESCO 2009)*.
- M, Rosyada. (2023). *Strategi Survival UMKM Batik Tulis di Pekalongan*. Pekalongan.
- Nun, A.P. (2021). *Sangkan Paraning Dumadi Sumbu Filosofis Yogyakarta: Dalam Lensa Fenomenologi - Hermeneutika*.
- Pariwisata, D. (2023). *Yogyakarta City Of Philoshopy*. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Pariwisata. Yogyakarta.
- Sidik. M. (2019). *Etnografi sebagai teori dan metode*.
- Suwardi Endraswara, 2015 *Etnologi Jawa*. CAPS (Center for Academic Publishing Servis) Yogyakarta.

- Sumino. (2013). *Zat Pewarna Alami Untuk Pencelupan Kain Batik Sutra dan Mori*. BP ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tim BBKB. (2018). *Penuntun Batik – Praktik Dasar dan Teknik Batik Praktisi Sehari – hari*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wasesowinoto, KRT. (2004). *Panggung Krapyak Sangkan Paraning Dumadi Manunggaling Kawula Gusti*. Ngayogyakarta Hadiningrat. Yogyakarta.
- Wasesowinoto, KRT. (2004). *Kedhaton Puser Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Ngayogyakarta Hadiningrat. Yogyakarta.
- Wasesowinoto, KRT. (2004). *Tugu Golong Gilig Jaga Ngadeg Jejege Paugeran Sarta Nglenggahake Lenggaha Palenggahan*. Ngayogyakarta Hadiningrat. Yogyakarta.
- Wasesowinoto, KRT. (2004). *Regol*. Ngayogyakarta Hadiningrat. Yogyakarta.
- Yogyakarta, Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa. (2012). *Golong-Gilig*.
- Yogyakarta, T. B. B, (2011). *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Dinas Kebudayaan DIY. Yogyakarta.